



PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN MELALUI INOVASI DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN IKAN KERING GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA ASSORAJANG KABUPATEN WAJO

Article history

Received: 29 Oktober 2025

Revised: 02 November 2025

Accepted: 7 Maret 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i1.6809](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.6809)

¹Maspawati Tokang, ¹Yusran, ¹Syamsiar, ¹Darwis,

¹Universitas Puangrimaggalutung

**Corresponding author*

maspawati4@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan perempuan melalui diversifikasi pengolahan ikan kering di Desa Assorajang, Kabupaten Wajo, bertujuan untuk meningkatkan mutu produk, memperluas pasar, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan teknik pengolahan higienis sesuai standar, inovasi fortifikasi cita rasa, serta pemanfaatan strategi pemasaran digital mampu meningkatkan kualitas produk dan daya saing usaha. Diversifikasi produk tidak hanya menambah variasi dan nilai tambah, tetapi juga memperluas distribusi ke luar pasar tradisional. Keterlibatan perempuan sebagai pelaku utama membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, ketahanan pangan, serta partisipasi sosial dalam usaha berbasis komunitas. Secara keseluruhan, model pemberdayaan ini memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: *pemberdayaan perempuan, ikan kering, diversifikasi produk, pemasaran digital, UMKM perikanan*

1. PENDAHULUAN

Meraih swasembada pangan sama halnya mencapai swasembada kesejahteraan masyarakat tani. Orientasi produksi ketahanan pangan hanya meningkatkan volume komoditi tapi cenderung tidak pada taraf hidup masyarakat pedesaan. Pola pembangunan terporos pada pusat-pusat kota sehingga menyebabkan adanya disparitas dengan desa seperti pemerataan pembangunan, kelengkapan fasilitas sosial, sarana produksi bahkan akses terhadap modal dan pasar. Mengakibatkan kurang opimianya pengolahan sumber daya alam. Bahkan unit-unit produksi pengolahan tingkat desa mayoritas mandek dan hanya menjadi kelompok formalitas untuk menerima bantuan pemerintah. Oleh karena itu konsep pembangunan pangan hendaknya bermuara pada sektor hulu atau memusatkan aktivitas pada tingkat pedesaan. Pendekatan dari skala terkecil menuju skala lebih besar dapat menjadi langkah progresif menuju kemandirian sumber pangan pada tingkat pedesaan.

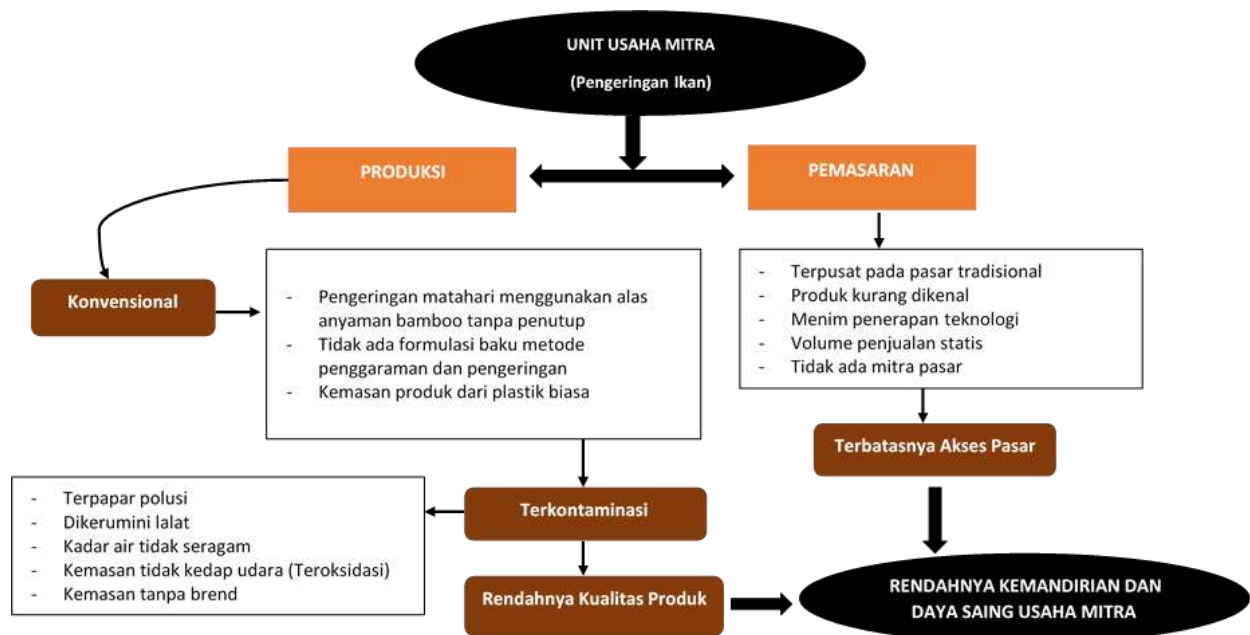
Pembangunan wilayah dapat dielaborasi dengan konsep pengembangan komoditi unggulan pada setiap daerah guna menciptakan produk kompetitif dan komporatif (Yusran et al, 2023). Adapun lokasi pengabdian yaitu Desa Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo tepat di pesisir danau Tempe yang merupakan salah satu penghasil ikan

air tawar terbesar di Indonesia dengan julukan “Mangkuk Ikan”. Luas elevasi > 5 sekitar 16.000 Ha, Rawa 7.047 Ha, Panjang Sungai 418,5 Km. Danau tempe melingkupi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Wajo (sebagai lokasi terluas), Kabupaten Sidrap Dan Kabupaten Soppeng sehingga hampir seluruh masyarakat yang hidup di pesisir danau berprofesi sebagai nelayan tangkap. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan ekosistem danau tempe menyebabkan hasil tangkapan nelayan kian menurun setiap tahunnya sehingga berpengaruh pada ekonomi keluarga.

Kondisi masyarakat pesisir danau tempe disibukkan dengan aktivitas menangkap ikan. Angka putus sekolah dan pernikahan usia dini meningkat, ibu rumah tangga tidak produktif dan hanya bergantung pada hasil tangkapan suami. Namun pada lokasi pengadialan terdapat kelompok produksi pengolahan hasil tangkapan menjadi ikan kering yang hampir mati seperti kebanyakan kelompok lainnya di pesisir danau tempe. Kelompok tersebut merupakan mitra sasaran beranggota ibu rumah tangga yang membentuk usaha pengolahan dengan skala produksi terbatas karena beberapa kendala seperti kualitas produk, persaingan usaha, akses pasar dan lainnya.

Aktivitas produksi mitra yaitu pengeringan ikan khas danau tempe seperti ikan bungo, ikan betutu dan ikan gabus namun kualitasnya masih rendah. Tekstur keras dan lembek, ada berbau amis dan berbau apek, terlalu asin dan ada juga yang hambar. Berbanding terbalik dengan kriteria kualitas mutu ikan kering yang mengisyaratkan kadar air maksimal 40% (SNI 8273-2016), tidak berbau anyir, tekstur padat, kompak, lentur dan cukup kering serta memiliki rasa tidak terlalu asin (Ningrum et al, 2019). Produk mitra cenderung tidak bertahan lama dan mudah mengalami pembusukan. Penyebabnya karena tingginya kadar air atau kurang baiknya kemasan sehingga teroksidasi menyebabkan kontaminasi. Rendahnya kualitas produk berpengaruh pada proses pemasaran seperti munculnya keluhan konsumen.

Mitra dalam menjual produknya selama ini hanya mengandalkan pasar tradisional. Meskipun produk ikan keringnya memiliki karakter dan ciri khas sendiri namun belum mampu distribusi lebih jauh. Penyebabnya karena tidak adanya promosi serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran. Keseluruhan kondisi mitra menjadi sebab kurang optimalnya unit usaha yang dijalankan. Secara umum didapati permasalahan prioritas mitra dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Permasalahan Prioritas Mitra

Rendahnya produktivitas usaha mitra linier dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan perihal pengelolaan usaha, meningkatkan kualitas produk dan perencanaan strategi pemasaran. Dampaknya usaha mitra tidak berkembang sehingga produksi cenderung dikerjakan bukan berdasarkan kelompok usaha melainkan produksi per individu setiap keluarga. Akibatnya muncul kompetisi dan persaingan antar sesama anggota kelompok berdampak pada mutu produk dan terbatasnya jumlah pembeli.

Peltihan kewirausahaan berorientasi pada mutu produksi disertai intervensi keterampilan nyata seperti perencanaan bisnis, literasi keuangan dan pemasaran digital. Oleh itu tujuan pengabdian yang diusulkan yaitu : 1). Peningkatan kualitas mutu produk mitra dengan pengembangan formulasi pengeringan ikan, 2). Fortifikasi produk ikan kering dengan penambahan cita rasa dan 3). Peningkatan volume jual dengan penerapan digital marketing untuk meningkatkan pendapatan mitra.

Berdasarkan kondisi dan potensi mitra maka konsep pengabdian yaitu pemberdayaan perempuan dengan pelatihan pengelolaan unit produksi pengolahan ikan. Pendekatan potensi lokal mendorong produk mitra sebagai komoditi unggulan daerah yang berorientasi pada kualitas. Selanjutnya penerapan diversifikasi produk dengan melakukan fortifikasi seperti pemberian cita rasa pada produk mitra. Peningkatan nilai gizi produk sebagai upaya peningkatan nilai gizi masyarakat mengingat laporan FOA bahwa hampir 3,1 miliar orang tidak mampu mengakses dan membeli makanan sehat (FAO 2022). Pemberdayaan dilakukan berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan mitra dalam mengevaluasi, manajemen resiko sehingga mampu mengubah masalah menjadi peluang (Miralam et all, 2025).

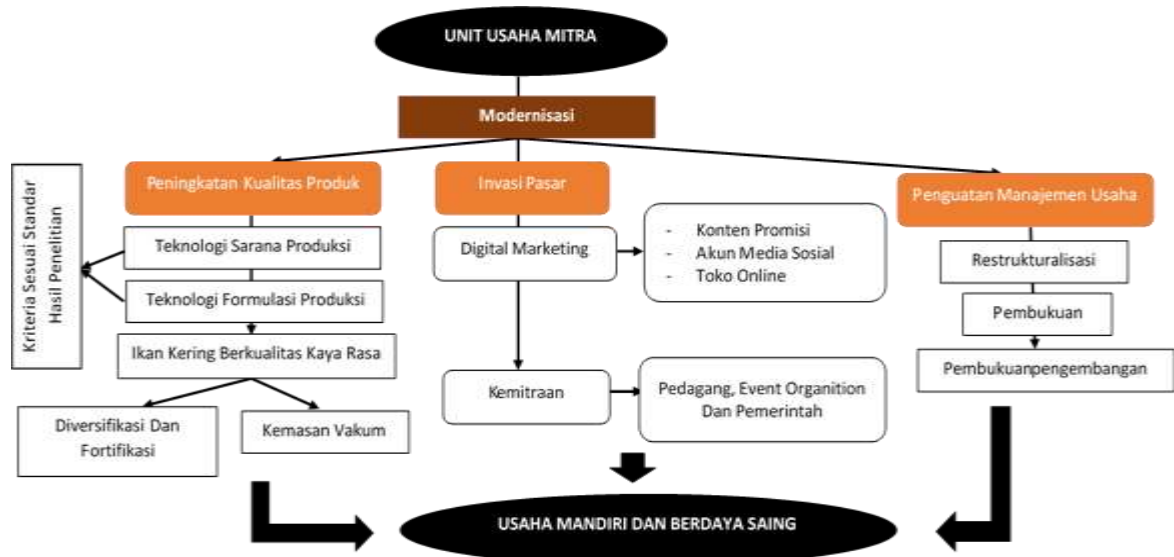
2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dimulai dari tahapan sosialisasi terkait berbagai inovasi dan teknologi yang diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan usaha mitra. Tranfer ilmu dan teknologi dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diakhiri dengan tahapan evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan gambar 3 interpretasi tujuan pengabdian diterapkan dengan menerapkan acuan skema transfer ilmu dan teknologi kepada mitra. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan kompetensi mitra dalam proses produksi dan pemasaran produk mereka.



Gambar 3. Skema Acuan Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kualitas mutu produk mitra disebabkan tidak adanya formulasi pengolahan secara baku mengkaji teknik pengolahan ikan kering bermutu. Proses pengeringan dilakukan secara tradisional menggunakan sinar matahari tanpa peralatan memadai sehingga rentan kontaminasi bakteri, lalat yang mengurangi kualitas produk. Begitupula pengaruh cuaca tidak menentu menyebabkan tingkat kadar air masih tinggi dan terkadang pula terlalu keras. Dosis penggaraman produk dilakukan mengandalkan insting. Hasilnya didapati ikan kering cenderung terlalu asing atau hambar. Tidak adanya formulasi dikaji berdasarkan hasil penelitian membuat mutu produk mitra tidak seragam, tidak sesuai standar gizi dan tingkat kesukaan konsumen. Demikian pengemasan hanya menggunakan plastik direkatkan menggunakan stepler sehingga memungkinkan terjadi kontaminasi udara menyebabkan produk tidak bertahan lama. Mitra hanya memiliki satu produk tanpa ada alternatif lain yang bisa ditawarkan untuk konsumen. Penerapan konsep diversifikasi diharapkan memberikan keterampilan kepada mitra terkait peningkatan variasi produk bagi dari segi jenis, kualitas, rasa dan lainnya. Permasalahan mitra pada aspek produksi difokuskan pada rendahnya kualitas mutu produk dan tidak adanya alternatif produk mitra yang dapat ditawarkan ke konsumen.

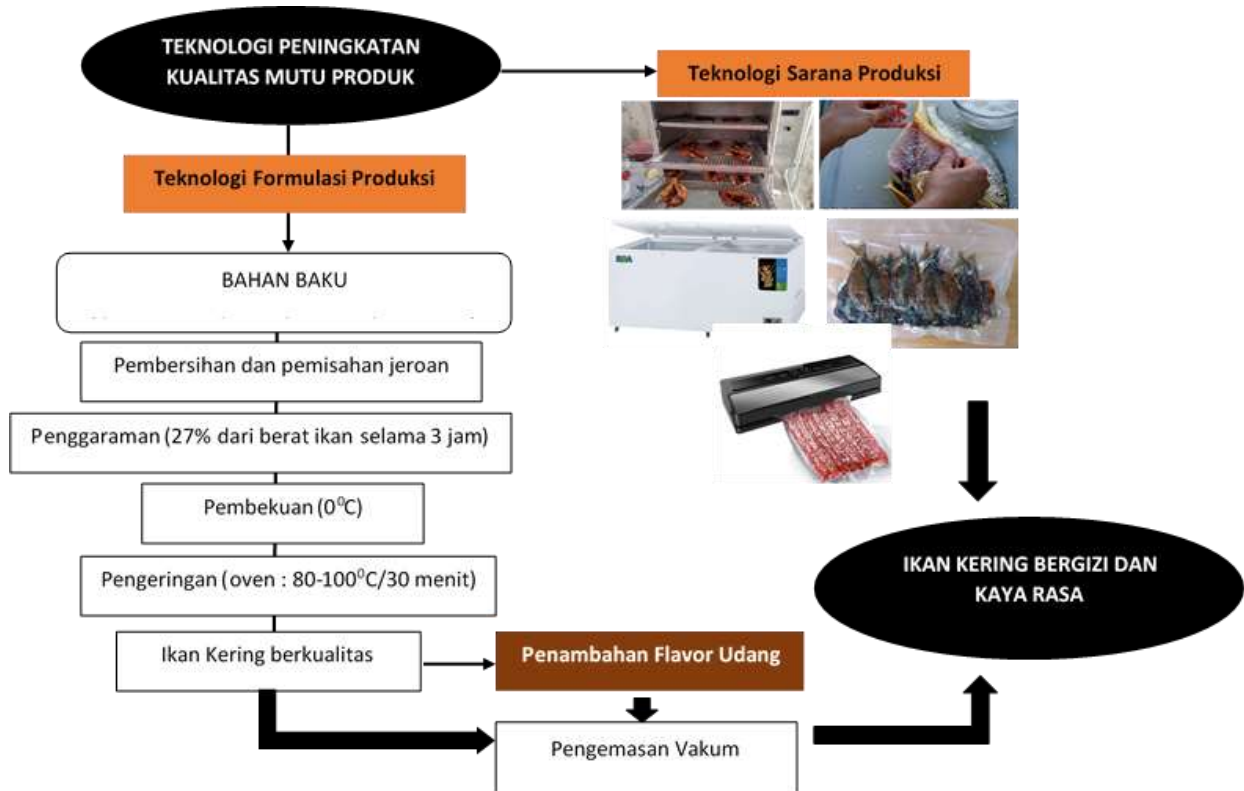
Pemasaran produk mitra selama ini juga terfokus di pasar tradisional desa. Disisi lain jenis ikan kering mitra merupakan khas dari danau tempe yang kebanyakan tidak dimiliki daerah lain. Mayoritas ikan kering dipasarkan berasal dari laut, pun jika ikan air tawar namun sulit ditemui ikan jenis betutu dan bungo. Dari aspek rasa, jenis ikan kering tersebut memiliki rasa enak dan unik dibandingkan ikan kering lainnya. Potensi dari karakter produk mitra tersebut tidak diketahui kebanyakan masyarakat di daerah lain. Penyebabnya karena tidak adanya langkah promosi dilakukan, mitra difokuskan pada aspek produksi. Mitra sejatinya memiliki potensi mengkoordinir promosi produk yang dilakukan secara kelompok dan intens. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan juga mempengaruhi tiadanya promosi. Cara pembuatan konten dan media promosi masih belum diketahui mitra. Olehnya itu pada aspek pemasaran permasalahan mitra difokuskan pada lemahnya promosi dan penerapan teknologi dalam proses pemasaran. Didisi lain keberadaan unit usaha mitra berpotensi sebagai jembatan peningkatan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran. Fokus pengembangan kewirausahaan selama ini terfokus pada usaha mapan dan mengabaikan usaha kecil potensial (Arafah et al, 2020). Bias tersebut memangkas potensi-potensi unit produksi desa yang mendorong pertumbuhan bagi masa depan. Potensi lain mitra yaitu beranggotakan perempuan sehingga sesuai dengan karakter usaha yang mengolah hasil perikanan.

Pemberdayaan perempuan merupakan jalan konstruktif dan investasi yang mampu memberikan jaminan peningkatan pendapatan, ketahanan pangan dan pembagunan desa (Huang et al, 2023 & Komalasari et al, 2023).



Gambar 4. Proses Pembersihan Ikan Dan Penggaraman Ikan Oleh Mitra Didampingi Tim Pelaksana

Pelatihan dilakukan dengan penerapan formulasi (Gambar 1) yang telah disusun dengan menitikberatkan pada efisiensi proses pengolahan dan pengembangan produk mitra. Tahapan pembuatan produk dibuat dalam bentuk diagram alir proses yang bisa diterapkan berulang oleh mitra. Modernisasi sarana produksi juga mendukung formulasi yang diberikan untuk menjamin higienitas prduk mitra.



Gambar 5. Diagram Alir Formulasi Produk

Pasca pelatihan produksi, mitra diberikan pendampingan pelatihan Digital Marketing menggunakan platform media social Facebook dan Tiktok. Kedua media social tersebut dipilih berdasarkan intensitas kebiasaan anggota mitra dalam menggunakannya. Pelatihan diberikan berupa manajemen penggunaan media sosial dan pembuatan konten produksi. Adapun konten promosi berupa video review produk, foto produk dan testimoni pembeli yang di upload ke media sosial setiap hari. Pola rutinitas tersebut terbukti meningkatkan pembeli mitra terutama di Facebook.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan ikan kering di Desa Assorajang terbukti meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Produk yang sebelumnya memiliki kualitas rendah karena kadar air tinggi, rasa asin berlebih, dan aroma amis, kini mulai memenuhi standar mutu pangan (SNI 8273-2016). Hasil ini sejalan dengan temuan Aisyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknik pengolahan higienis dapat mengurangi risiko kontaminasi dan memperpanjang masa simpan ikan kering. Diversifikasi produk menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan skala rumah tangga. Penerapan fortifikasi cita rasa dan pengembangan varian baru seperti abon, kerupuk ikan, hingga *crispy fish* dapat meningkatkan nilai tambah produk. Banju et al. (2024) menegaskan bahwa diversifikasi produk perikanan berbasis *zero waste* tidak hanya meningkatkan daya saing tetapi juga memaksimalkan pemanfaatan hasil tangkapan nelayan

Pemberdayaan berbasis diversifikasi ini memiliki implikasi ekonomi yang signifikan. Studi Masitah et al. (2024) di Kolaka membuktikan bahwa kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) yang mengadopsi diversifikasi produk dan pemasaran digital berhasil meningkatkan omset usaha hingga dua kali lipat. Hal ini memperkuat bukti bahwa inovasi pengolahan dapat menjadi motor penggerak peningkatan pendapatan masyarakat nelayan. Aspek pemasaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Sebelum adanya intervensi, kelompok mitra hanya menjual di pasar tradisional. Namun setelah pelatihan digital marketing, mereka mulai mengenal strategi promosi melalui media sosial. Penelitian Effendi et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran UMKM perikanan mampu memperluas akses pasar, meningkatkan permintaan, dan memperkuat posisi tawar produsen.



Gambar 6. Proses Pendinginan, Pengeringan Dan Pengemasan Ikan Kering Mitra

Keterlibatan perempuan dalam program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Darwin et al. (2021) menekankan bahwa perempuan pesisir memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, dan pelibatan mereka dalam usaha olahan ikan meningkatkan kemandirian keluarga. Lebih jauh lagi, inovasi produk berbasis potensi lokal mampu memperkuat identitas daerah. Studi Ridwan dan Wahyudi (2020) tentang pengolahan lele di UMKM Mutiara Timur membuktikan bahwa diversifikasi produk khas dapat menjadi ikon kuliner lokal yang mendorong pengembangan ekonomi wilayah. Hal serupa di Desa Assorajang dapat menjadi peluang branding produk ikan kering khas Danau Tempe.



Gambar 7. Mitra, Tim Pelaksana Dan Mahasiswa

Dari sisi sosial, program ini berhasil meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga yang sebelumnya pasif. Hatidja et al. (2024) melaporkan bahwa pemberdayaan perempuan nelayan melalui inovasi produk abon ikan mampu meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam UMKM pesisir. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan bukan hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga pada transformasi sosial. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses distribusi antarwilayah. Studi Kusyana et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun diversifikasi produk telah diterapkan, tanpa dukungan modal dan jaringan pemasaran yang luas, keberlanjutan usaha akan sulit dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi lanjutan berupa akses pembiayaan mikro dan jejaring pasar.

Tabel 1. Peningkatan Keberdayaan Usaha Mitra

Indikator Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Produksi	150 Kg/Bulan	250-300 Kg/Bulan
Metode Pemasaran	Tanpa Menggunakan Media Sosial	Menggunakan Media Sosial (Facebook dan TikTok)

Indikator Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan dan Keterampilan Produksi	60%	100%
Pengetahuan dan Keterampilan Pemasaran	40%	100%
Omset Penjualan	Rp. 1.000.000/Bulan	Rp. 2.800.000/Bulan

Peningkatan keberdayaan usaha mitra pada tabel 1 sejalan dengan partisipasi anggota mitra. Kegiatan yang dilaksanakan berhasil memberikan motivasi dengan meningkatnya antusiasme anggota mitra dalam meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran. Monitoring yang dilakukan pasca kegiatan didapati anggota mitra menantikan kegiatan pendampingan selanjutnya. Kesiapan mitra meningkat yang sebelumnya apatis terkait pengembangan usahanya, pasca kegiatan mereka bersemangat setelah pemaparan potensi ekonomi dari usahanya.

Secara umum, peningkatan kualitas produk, diversifikasi, serta digital marketing terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Santoso et al. (2025) menyatakan bahwa strategi diversifikasi usaha perikanan mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan yang terdampak fluktuasi hasil tangkapan. Hasil di Desa Assorajang mengonfirmasi kesimpulan ini, dimana mitra lebih resilien terhadap penurunan hasil tangkap. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui inovasi pengolahan ikan kering berbasis diversifikasi dan pemasaran digital merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan, memperkuat ketahanan pangan, serta memberdayakan masyarakat pesisir. Model ini dapat direplikasi di daerah pesisir lain dengan kondisi serupa, sehingga mampu menjadi salah satu solusi dalam pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal berkelanjutan.

Mendukung keberlanjutan program pasca kegiatan maka strategi kemitraan dipilih sebagai langkah memperkuat dan memperluas jejaring pemasaran usaha mitra. Target kemitraan seperti pusat oleh-oleh daerah, pemerintah daerah untuk mendorong pelaksanaan pameran produk pangan lokal dan organisasi perhimpunan usaha nasional. Pendekatan kemitraan diharapkan mampu membuka wawasan mitra terkait dunia usaha serta mengenali potensi sumber daya lokal lebih mendalam. Strategi ini juga bertujuan untuk menilai daya saing produk mitra dalam cakupan pasar yang lebih besar. Setelahnya akan dilakukan evaluasi yang disusul dengan pendampingan dan pelatihan untuk menutupi kekurangan produk dan meningkatkan daya saing produk mitra.

4. SIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan melalui diversifikasi pengolahan ikan kering di Desa Assorajang terbukti memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Peningkatan kualitas produk sesuai standar, inovasi cita rasa, serta adopsi pemasaran digital mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan mitra. Selain itu, keterlibatan perempuan sebagai aktor utama tidak hanya memperkuat ketahanan pangan keluarga, tetapi juga mendorong transformasi sosial menuju kemandirian dan kemandirian ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis potensi lokal ini layak direplikasi di wilayah pesisir lain untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis sumber daya perikanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikristek), Rektor Universitas Puangrimaggalung, Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM) Universitas Puangrimaggalung, Mitra Sasaran Kegiatan, peneliti haturkan banyak terima kasih, Begitupula kepada seluruh

pihak yang terlibat memperlancar seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Putra, A. L. T., & Sari, S. F. (2024). Optimalisasi diversifikasi produk perikanan untuk ketahanan pangan dan peningkatan blue economy. *Jurnal Pengabdian Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 3(2), 112–121. <https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/view/2258>
- Arafat My, Ahmed Mk, Imran S, Nawab Al, Mohd My. (2020). Intellectual and cognitive aspects of women entrepreneurs in India. *Int. J. Knowl. Manag. Stud.* 11(3): 278–297. Available From: <http://dx.doi.org/10.1504/IJKMS.2020.10031286>
- Banju, Y. N. H., Ina, Y. T., & Pandahuki, E. (2024). Pemberdayaan kelompok usaha perempuan nelayan melalui diversifikasi produk perikanan berbasis zero waste. *Jurnal Pangan dan Industri Akuakultur*, 5(1), 45–56. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpai/article/download/53303/45053>
- Darwin, M., Syafitri, A., & Listyaningsih, U. (2021). Diseminasi program pemberdayaan inovasi pengolahan ikan dan daya tawar perempuan pesisir di Kabupaten Batubara. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 13(2), 67–79. <https://www.academia.edu/download/93851703/483542118.pdf>
- Effendi, D. R. R., Ramadhani, M. A., & dkk. (2024). Pengembangan digitalisasi pemasaran UMKM pada kelompok pengolah dan pemasar ikan Waluya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 211–223. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/4678>
- FAO; IFAD; UNICEF; WFP; WHO. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World: 2022: Repurposing Food and Agricultural Policies to Make Healthy Diets More Affordable*; FAO: Rome, Italy, Available From: <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/67b1e9c7-1a7f-4dc6-a19e-f6472a4ea83a/content>
- Hatidja, S., Mariana, L., & Jamaluddin, J. (2024). Peningkatan kapasitas usaha Poklhasar Konnya Ujunge melalui pemberdayaan wanita nelayan. *Jurnal Abdine*, 6(2), 155–166. <https://ejournal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/view/835>
- Huang Y, Nie F, Jia X. (2023). Forty Years after Poverty Reduction in China: The Role of Women's Empowerment in Enhancing Food Security and Diet Diversity. *Nutrients*, 15(12), 2761. Available From: <https://doi.org/10.3390/nu15122761>
- Komalasari Ma, Sayuti Rh, Evendi Da. (2023). Tinjauan Sosiologis Peran Perempuan Pesisir Dalam Pembangunan Desa Sekotong Barat, Lombok Barat *Sociological Review Of The Role Of Coastal Women In The Development Of West Sekotong Village, West Lombok*. 18:39–52.
- Kusyana, K., Budiyanto, T., & Sumarta, S. (2025). Edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan tingkatkan nilai tambah KUD Mina Asri Juntinyuat. *Khidmat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 34–45. <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kjpkm/article/view/384>
- Masitah, M., Landu, A., & Bahari, D. I. (2024). PKM pemberdayaan kelompok perikanan pengolahan dan pemasaran Toengge Sejahtera menjadi sentra ikan teri. *Mallomo Journal of Community Empowerment*, 3(1), 78–88. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/article/view/1659>
- Miralam Ms, Qazi S, Ali Is, Arafat My. (2025). Exploring the Factors Influencing Women Entrepreneurship in Saudi Arabia: A Strategic Plan for Sustainable Entrepreneurial Growth. *Sustainability*, 17 (3), 1221: Available From: <https://doi.org/10.3390/su17031221>
- Ningrum R, Lahming, Mustarin A. (2019). Pengaruh Konsentrasi dan Lama Waktu Penggaraman Terhadap Mutu Ikan Terbang (*Hirundichthys Oxchepalus*) Asin Kering. *JPTP*. 5 (2): 26 – 35. Available From: <https://ojs.unm.ac.id/ptp/article/view/9625/5643>

- Ridwan, I., & Wahyudi, D. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan ikan lele dan diversifikasi produk. *Jurnal Dinamika Masyarakat*, 2(1), 25–34. <https://mail.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/441>
- Santoso, G., Apriandi, M. C., & Ardiansyah, J. M. (2025). Strategi diversifikasi usaha perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. *Jelawat: Jurnal Ekonomi Laut dan Perikanan*, 8(2), 56–68. <https://ejournal.utmj.ac.id/jelawat/article/view/910>
- Yusran, Rosada I, Haris A. (2023). Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Pertanian Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal AGrotekMAS*. Aug; 4 (2):277-288. Available From: <https://jurnal.fp.umi.ac.id/index.php/agrotekmas/article/view/346>